

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Karya tari *Womans Of Minangkabau* terinspirasi dari pengalaman pribadi terkait dengan tanah kelahiran Minangkabau Sumatera Barat. Gagasan disampaikan melalui bahasa tubuh atau gerak-gerak yang disusun dengan penuh pertimbangan hingga melahirkan sebuah karya tari yang utuh. *Womans* berarti perempuan, sedangkan *Minangkabau* adalah nama sebutan bagi masyarakat Sumatera Barat, dipinjam menjadi judul karya ini. *Womans Of Minangkabau* berarti Perempuan Minangkabau. Perempuan di sini memiliki banyak makna diantaranya: seorang *bundo kandunag* dalam suku dan kaumnya, sebagai ibu bagi yang telah melahirkan kita yang sampai saat ini masih terus menjadi inspirasi dalam berkarya.

Secara garis besar, karya tari *Womans Of Minangkabau* menyampaikan semua hal yang dirasakan saat menyaksikan keindahan dan keistimewaan Perempuan Minangkabau. Hal ini sangat menjadi istimewa, karena pemandangan serupa menjadi langka setelah sekian lama kampung halaman ditinggalkan demi menuntut ilmu di Daerah Istimewa Yogyakarta. Saat itu, berbagai macam rasa muncul di hati dan bergejolak dengan hebat. Bangga, sedih hingga penyesalan yang dalam dirasakan, semuanya terus-terusan

menghantui pikiran. Saat kembali ke Jogja, gejala tersebut semakin menjadi-jadi, muncul pula kerinduan mendalam terhadap tanah kelahiran, terutama kedua orang tua yang telah melahirkan dan membesarkan penata di bumi Minangkabau tersebut.

Womans Of Minangkabau merupakan karya yang terinspirasi dari Perempuan Minangkabau. Ada beberapa hal yang disampaikan dalam karya ini yaitu tentang Perempuan yang menghadirkan objek sebagai sumber ide penciptaan. Womans Of Minangkabau lebih menitikberatkan garapan pada teknik dan bentuk tari saja tanpa memperhatikan isi yang akan disampaikan, representasi visual Perempuan yang indah dan keistimewaan yang dimiliki menjadi hal yang paling utama. Beberapa tokoh yang sangat dekat dengan tanah kelahiran dihadirkan sebagai elemen yang menguatkan perasaan terhadap sosok perempuan. Seperti kedua orang tua dan bundo kanduang, dihadirkan secara simbolik. Adegan demi adegan dalam karya Womans Of Minangkabau disusun untuk menyampaikan sebuah jalan cerita, menjadi satu kesatuan yang utuh dari awal hingga akhir.

Penari bagian tengah yang berjumlah 7 orang membuat penata harus benar-benar teliti dalam menempatkannya di panggung karena jika tidak, garapan dapat dipastikan menjadi kacau dan tidak bisa dinikmati sama sekali. Ukuran panggung prosenium Jurusan Tari ISI Yogyakarta pada kenyataannya tidak terlalu besar, dan dengan jumlah 7 orang penari ada beberapa titik yang dapat dilakukan seperti: mengatur dengan baik jarak antara penari,

memberlakukan sistem *entrance-exit* penari, mengatur dengan cermat pembagian fokus penari baik dari segi tenaga, ruang dan waktu, mengatur dinamika gerak dengan baik dan memberikan *surprice* atau kejutan bagi penonton agar tidak membosankan.

#### B. Saran dan Masukan

Seorang penari atau penata tari memiliki perbedaan dengan orang pada umumnya. Di saat semua orang bisa berbicara dengan mulut dan lidahnya, penata tari ataupun penari bisa menyampaikan sesuatu atau berkomunikasi dengan gerak-gerak yang dilakukan tubuh dan ditata hingga menjadi satu kesatuan yang utuh. Berkarya merupakan sebuah sarana yang paling ideal untuk mencurahkan apa yang dirasakan oleh seseorang. Karya tercipta lewat gagasan yang sebelumnya muncul dalam hati dan fikiran manusia.

Gagasan ini kemudian diterjemahkan ke dalam konsep dan direalisasikan ke bentuk tari kelompok. Banyak hal yang telah dilalui dalam proses penuangan ide ke dalam bentuk tari. Segala kemungkinan terbaik dan terburuk dilewati seperti, sulitnya mencari penari dengan jumlah dan kriteria yang diinginkan, mengatur penari yang jumlahnya terbilang cukup banyak, kendala pada pendanaan proses penciptaan, penggabungan beberapa elemen seni pertunjukan seperti tari, musik, *setting*, pencahayaan dan lain-lain. Namun, jika sanggup melalui segala kemungkinan buruk tersebut maka akan terlahir karya yang spektakuler dan memuaskan. Selain itu, akan didapatkan tambahan

ilmu dan pengalaman dalam bersosialisasi, tersampaikan pula niat hati untuk ikut membantu menjaga kelestarian budaya Minangkabau.

Rasa syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan nikmat kesehatan sehingga proses penggarapan karya tari ini dapat berjalan dengan baik. Ucapan terimakasih kepada seluruh pendukung karya tari ini yang telah memberikan banyak pengalaman, dan kesan yang mengisi sudut memori. Penata menyadari bahwa tiada kesempurnaan kecuali milik Tuhan semata, untuk itu sangat diharapkan saran, bimbingan serta kritik yang membangun dari segala pihak, demi lancarnya proses berkesenian di masa mendatang.

## DAFTAR SUMBER ACUAN

### A. Sumber Tertulis

- Alma, Buchari, Dt. Rajo Lelo. 2004. *Bundo Kanduang : (Limpapeh Rumah Gadang)*: Tuntunan Wanita Minangkabau.
- Abdullah, Irwan. 2010. *Konstruksi dan Reproduksi Kebudayaan*. Yogyakarta Pustaka Pelajar
- Bing, Agus. *Tradisi Mencintai Bumi*. Majalah Seni dan Budaya “Gong” Edisi 71/VII/2005. Yogyakarta
- Djanalis. 2009. *Manajemen dan Leadership dalam Budaya Minangkabau*. Jakarta: Dirjen Depdiknas.
- Hadi, Y. Sumandiyo. 2004. *Aspek-Aspek Dasar Koreografi Kelompok*. Yogyakarta: ELKAPHI
- \_\_\_\_\_. 2007. *Kajian Tari Teks dan Konteks*. Yogyakarta: Pustaka Book Publisher.
- \_\_\_\_\_. 2011. *Koreografi ( Bentuk- Teknik-Isi)*. Yogyakarta: Cipta Media.
- Hawkins, Alma. M. 2006. *Creating Through Dance atau Mencipta Lewat Tari* Terjemahan Y. Sumandiyo Hadi. Yogyakarta: Manthili.
- Kussudiardja, Bagong. 2000. *Dari Klasik Hingga Kontemporer*. Yogyakarta: Padepokan Press.
- Langer, Suzanne. K. 2006. *Problems Of Art (Problematika Seni)*. Sunan Ambu Press.
- Lindawati. 2006. *Alam Dalam Persepsi Masyarakat Minangkabau*. Padang: Andalas University Press.
- Meri La. 1975. *Elemen-Elemen Dasar Komposisi Tari*. Terjemahan Soedarsono. Yogyakarta: Lagaligo.
- Martono, Hendro. 2008. *Sekelumit Ruang Modern dan Tradisi*. Yogyakarta: Cipta Media.

- \_\_\_\_\_. 2010. *Mengenal Tata Cahaya Seni Pertunjukan*. Yogyakarta: Cipta Media.
- \_\_\_\_\_. 2012. *Ruang Pertunjukan dan Berkesenian*. Yogyakarta: Cipta Media.
- Murgiyanto, Sal. 1971. *Pedoman Dasar Penata Tari A Primer For Choreographers*.
- \_\_\_\_\_. 1993. *Ketika Cahaya Merah Memudar, Sebuah Kritik Tari*. Jakarta: Deviri Ganan.
- Murni, Nirwana. 2003. *Pembelajaran Teknik Gerak Dasar Tari Minangkabau*. Jakarta: Dirjen Depdiknas.
- Nuraini, Indah. 2011. *Tata Rias Busana*. Yogyakarta: Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
- Nuri, Nurhaida. 2017. *Eksistensi Perempuan Dalam Konteks Sistem Sosial Budaya Minangkabau*. Padang Panjang Sumatera Barat: Institut Seni Indonesia Padang Panjang.
- Sanyoto, Sadjiman Ebdi. 2009. *Nirmana : Elemen-elemen Seni dan Desain*. Yogyakarta: Jalasutra.
- Smith, Jacqueline. 1985. *Dance Composition: A Practical Guide For Teacher* atau *Komposisi Tari: Sebuah Pertunjukan Praktis Bagi Guru*. Terjemahan Ben Suharto. Yogyakarta: Ikalasi.
- Soedarsono, R.M. 2002. *Seni Pertunjukan Indonesia di Era Globalisasi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Sutrisno, Mudji. 2010. *Ranah-Ranah Estetika*. Yogyakarta: Kanisius.
- Zubir, Zaiyardam. 2010. *Budaya Konflik dan Jaringan Kekerasan: Pendekatan Penyelesaian Berdasarkan Kearifan Lokal Minangkabau*. Yogyakarta: INSISTPress.

## B. Sumber Lisan

1. Rosmini, Perempuan 60 tahun, yang merupakan Ibu kandung penata.
2. Isar, laki-laki 65 tahun, yang merupakan ayah kandung penata.
3. Yusnimarti, Perempuan 62 tahun, *Bundo Kandung* ( Penjaga rumah *Gadang* Suku Body Chaniago).
4. Andra Suhermon, laki-laki 52 tahun yang merupakan seorang seniman dan pemilik Dekorasi pengantin “Pusako”.
5. Siska Aprisia, Perempuan 28 tahun, Alumni Pascasarjana Tari ISI Padang Panjang.
6. Janihari Parsada, laki-laki 27 tahun, Alumni Pascasarjana Tari ISI Yogyakarta.

## C. Sumber Video

Tari “Lapak Galembong” karya Deslenda

Tari “La Olai” Karya Elizarti

Tari “ ondeh Marawa” Karya Janihari Parsada

## D. Sumber Elektronik (*Webtografi*)

<http://bunghatta.ac.id> Peran dan Kedudukan Perempuan Dalam Kebudayaan Minangkabau. Artikel ini diupload oleh Yusrita Yanti, S.s., M.Hum pada 17 Agustus 2005.

<https://www.garudacitizen.com> Perempuan Minangkabau dan Keistimewaan. Artikel ini diupload oleh Admin pada 11 Desember 2015.